

PROPOSAL PENELITIAN

**“ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SOLOK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
ALAHAN PANJANG RESORT”**



Disusun Oleh :

HAFIYA SHERLI PUTRI
NPM : 191000461201002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN 2023**

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SOLOK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
ALAHAN PANJANG *RESORT***

**HAFIYA SHERLI PUTRI
NPM : 191000461201002**

**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Fakultas Ekonomi**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* yang terletak di Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisis SWOT melalui pendekatan matriks IFAS dan EFAS. Dengan Analisis SWOT maka dapat diketahui situasi objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada objek wisata tersebut. Hasil penelitian berdasarkan Diagram Analisis SWOT menunjukkan posisi koordinat dari Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* berada pada kuadran 1 dengan titik potong 0,73;0,33. Dimana hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Alahan Panjang *Resort* berada dalam posisi *growth oriented strategy* atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk melakukan pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan, Kinerja, Analisis SWOT.

**PERFORMANCE ANALYSIS OF THE DEPARTMENT OF TOURISM
AND CULTURE OF SOLOK REGENCY IN THE DEVELOPMENT OF
ALAHAN PANJANG RESORT TOURISM OBJECT**

HAFIYA SHERLI PUTRI
NPM : 191000461201002

Mahaputra Muhammad Yamin University
Faculty Of Economics

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the Solok Regency Tourism and Culture Office in the Development of the Alahan Panjang Resort Tourism Object which is located in Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency. The method in this study is a descriptive qualitative method using SWOT analysis through the IFAS and EFAS matrix approaches. With the SWOT analysis, the situation of the Alahan Panjang Resort tourist attraction can be identified by identifying the internal factors and external factors that influence the tourist attraction. The results of the study based on the SWOT Analysis Diagram show that the coordinate positions of the Performance Analysis of the Solok District Tourism and Culture Office in the development of the Alahan Panjang Resort tourist object are in quadrant 1 with the intersection point of 0.73;0.33. Where this shows that the Alahan Panjang Resort tourist attraction is in a growth oriented strategy position or implementing a strategy with reference to aggressive growth so as to allow the Tourism and Culture Office of Solok Regency to carry out further development.

Keywords: Tourism, Development, Performance, SWOT Analysis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta anugerah Nya, penulis mampu untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Tak lupa juga shalawat beriringan salam buat junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga dengan ilmu pengetahuan tersebut penulis mampu untuk menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort.**”

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Syahro Ali Akbar, MP** selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
2. **Ibu Rince Kusmala Dewi, SE,MM**, Selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
3. **Ibu Fathnaini Aisyah, S.Pt**, Selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
4. **Ibu Afniyeni, SE,MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
5. **Ibu Ida Nirwana, SE, M.Si** selaku pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. **Bapak Arfimasri, SE,MM** selaku pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua yang selalu memberingan do'a dan dorongan serta semangat yang tiada hentinya baik berupa moral maupun material.
9. Teman-teman angkatan 2019 jurusan Manajemen Universitas Mahaputra Muhammad Yamin khususnya Shinta Ramadanis dan Siti Rukmana yang turut membantu penulis.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Solok, Maret 2023

Penulis

Hafiya Sherli Putri
NPM : 191000461201002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1. Pariwisata	9
2.1.1. Pengertian Pariwisata	9
2.1.2. Jenis Dan Fungsi Pariwisata.....	10
2.2. Objek Wisata	14
2.2.1. Pengertian Objek Wisata	14
2.2.2. Unsur Daya Tarik Objek Wisata	17
2.2.3. Potensi Pengembangan Objek Wisata.....	21
2.3. Kinerja	23
2.3.1. Pengertian Kinerja	23
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	25
2.3.3. Indikator Kinerja.....	26
2.4. Kinerja Organisasi.....	28
2.4.1. Pengertian Kinerja Organisasi.....	28
2.4.2. Indikator Kinerja Organisasi	30
2.5. Penelitian Terdahulu	34
2.6. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1. Lokasi dan Objek Penelitian	42
3.2. Jenis Penelitian.....	42

3.3. Jenis dan Sumber Data	42
3.3.1. Jenis Data	42
3.3.2. Sumber Data	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data	44
3.5. Populasi dan Sampel	45
3.6. Definisi Operasional Tabel	46
3.7. Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Solok	62
4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Solok	62
4.1.2. Kondisi Geografis	64
4.2. Gambaran Objek Dan Lokasi Penelitian	65
4.2.1. Sejarah Dinas Pariwisata Dan Kabupaten Solok	65
4.2.2. Visi Dan Misi	66
4.2.3. Struktur Organisasi	69
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	73
4.3.1. Kondisi Lingkungan Internal	73
4.3.2. Kondisi Lingkungan Eksternal	85
4.3.3. Analisis SWOT	87
BAB 5 PENUTUP	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diubah menjadi Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya. Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor kepariwisataan.

Pembangunan sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sektor pariwisata juga memegang peranan penting dalam penerimaan kas negara pada umumnya dan kas daerah pada khususnya. Untuk itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata baik itu objek wisata maupun faktor pendukung lainnya yang jika ditinjau dari aspek ekonomi akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, mendorong kegiatan ekonomi rakyat, serta meningkatkan kewirausahaan nasional. Pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan

yang berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Dalam Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada sejauh mana daerah tersebut dapat mengelola dan mempromosikan objek wisata daerahnya. Pengembangan potensi pariwisata masih perlu perencanaan yang matang, dan pembinaan sampai tahap pemasaran dan meningkatkan hubungan kerja dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal kepariwisataaan serta meningkatkan pengawasan terhadap pihak swasta yang mengelola potensi pariwisata. Selain itu, untuk menarik minat para investor menanamkan modalnya maka Pemerintah Daerah hendaknya tidak mempersulit perizinan dalam pengelolaan objek - objek wisata, (Setiawan 2016).

Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah

kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia dimana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *Product Domestic Brutto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang, (Bidang, Pariwisata, and Ri 2019). Pariwisata merupakan suatu aktifitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam perkembangannya pariwisata menyangkut berbagai aspek di antaranya aspek ekonomi, sosial budaya, agama, lingkungan, keamanan dan aspek lainnya. Aspek ekonomi mendapatkan perhatian lebih besar dan menjadi tujuan utama dari perkembangan kepariwisataan karena pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, (Suta and Mahagangga 2018).

Seperti yang telah dijabarkan diatas, perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja. Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata

yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi negara, pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata, (H. Basri 2019).

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki kawasan geografis serta alam yang sangat indah dengan keberagaman objek wisata baik itu wisata alam, budaya, dan saujana, bahkan objek wisata buatan seperti taman wisata. Salah satunya adalah Kabupaten Solok merupakan Kabupaten seluas 7.084,2 Ha yang memiliki daerah wisata alam, budaya, dan saujana yang berpotensi menjadi sebuah wisata unggulan. Kabupaten Solok dengan slogannya “Solok Nan Indah” ditunjuk oleh Pemerintah Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata dari 19 daerah tujuan wisata yang dikembangkan dan akan ditetapkan sebagai objek wisata unggulan. Kekayaan akan keindahan alam dan budayanya memungkinkan Sumatera Barat dikembangkan sebagai kawasan wisata, (Pariwisata Kabupaten Solok, Sumatera Barat 2013). Di Sumatera Barat terdapat wisata gunung, danau, sungai dan bahari. Salah satu objek wisata yang paling menarik adalah objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti Nagari Alahan Panjang. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang sangat bagus dengan

pemandangan panorama keindahan alam yang sangat indah dan masih alami, udara yang sejuk, serta aktivitas pariwisatanya lebih mudah dijangkau seperti: konvensi, *outbond*, *tracking* dan olahraga air lainnya. Selain itu, objek wisata ini juga mudah diakses oleh para wisatawan karena kondisi infrastruktur jalan yang sudah bagus. Objek wisata menurut Siregar, (2017) dalam (Harahap 2018), adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok Tahun 2013-2025, memberi gambaran mengenai pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok terhadap potensi pariwisata. Salah satunya yakni objek wisata Alahan Panjang Resort yang berada dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Sejak ditetapkannya Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Solok, Pemerintah Daerah sudah mulai berbenah melakukan program pembangunan pariwisata yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pertama tahun 2013-2015, tahap kedua tahun 2016-2020 dan tahap ketiga tahun 2021-2025. Dalam perencanaan tahap pertama, pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok telah melakukan pengembangan pada kawasan objek wisata Alahan Panjang

Resort yakni berupa berupa kawasan wisata pertemuan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sudah membuat bangunan interior yang meliputi: ruang reservasi, kafe, dan 2 buah villa. Kemudian pencitraan kawasan wisata Alahan Panjang *Resort* sebagai perjalanan *incentive*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok juga sudah membuat 1 buah *cottage*. Selanjutnya dalam *conference* dan pameran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sudah mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, mulai dari promosi melalui *Tour De Singkarak*, terakhir mengadakan *event festival*, dengan menampilkan tradisi-tradisi minang seperti: penampilan randai, kemudian adanya bazar yang melibatkan masyarakat setempat. Dalam hal ini pemerintah memakai anggaran yang bersumber dari APBD tahun 2015 sebesar Rp 100.000.000.

Berangkat dari berbagai permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata *Alahan Panjang Resort*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan pihak-pihak yang berhubungan dengan Analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata *Alahan Panjang Resort*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kerangka penelitian sebagai rujukan terhadap penelitian selanjutnya tentang analisis kinerja pegawai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata *Alahan Panjang Resort*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil yang jelas dan sistematis, penulis menguraikan dalam lima bab yang dibagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Menguraikan tentang teori-teori sesuai variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pembahasan difokuskan pada kegiatan untuk melihat gambaran umum penelitian, lokasi penelitian, jenis dan bentuk penelitian, jenis dan sumber data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian, deskripsi objek penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Hunziker dan Kraft, dalam (Ida Nirwana 2017), mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti, dalam (Kosanke 2019), Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali - kali atau berputar - putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "*Tour*". Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sarana prasarana yang disediakan baik oleh masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah daerah, (Saroji 2018).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Cooper dkk, dalam (Silitonga and Anom 2016), mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

1. *Attractions* (Atraksi)

Seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.

2. *Accessibilities* (Aksesibilitas)

Seperti transportasi lokal dan adanya terminal.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

4. *Ancillary* (Pendukung)

Merupakan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing, management organization, conventional and visitor bureau*.

2.1.2 Jenis dan Fungsi Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis

pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya, (Mazana 2021).

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasi suatu perjalanan murah serta mudah unuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat

ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

e. Wisata Maritim (Marina) Atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat tanam laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang, seperti keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas atau mendaki tebing teramat terjal.

Sesuai potensi alam yang dimiliki suatu negara, maka timbul bermacam-macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menurut letak geografis yaitu: pariwisata lokal, pariwisata regional, dan pariwisata nasional yang terdiri dari pariwisata dalam negeri dan pariwisata internasional. Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan. Adapun jumlah penerimaan dari sektor pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan serta lamanya wisatawan yang menginap.

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kepariwisataan dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran. Dalam hal fungsi pariwisata dari segi budaya dapat diartikan sebagai memperkenalkan dan mendayagunakan kebudayaan Indonesia. Seperti diketahui bahwa sesungguhnya kebudayaan merupakan milik rakyat sebuah negara yang merupakan manifestasi dari karya dan kreasi yang spiritual dari manusia yang membentuk rakyat sebuah negara dan menjadi sasaran utama dari perasaan keingintahuan dari seseorang yang asing bagi negara tersebut. Seperti dimaklumi tentang alam Indonesia seperti panorama alam, iklim tropis, daerah khatulistiwa yang dipadukan dengan aneka ragam koleksi seni budaya dan tata kehidupan masyarakat yang khas adalah merupakan salah satu sumber berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia, (L. Basri 2018).

2.2 Objek Wisata

2.2.1 Pengertian Objek Wisata

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut, ada ciri khusus spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang. Menurut Bakaruddin, dalam (Junita 2021), objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang

merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ke tempat tersebut. Sumarno, dalam (Junita 2021), mengemukakan objek wisata dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Dimanfaatkan Sebagai Sosial Dan Parawisata

Objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah tertentu sehingga perjalanan sejarah dapat dirasakan sampai kapanpun. Bagi daerah yang memiliki bangunan sejarah diperlukan untuk mengelola bangunan tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

2. Dimanfaatkan Untuk Pendidikan

Wisata sejarah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Dengan adanya objek wisata sejarah, dapat dipelajari bagaimana asal mula daerah itu terbentuk, baik dari segi sosial, wilayah, budaya dan ekonominya.

3. Dimanfaatkan Untuk Kebudayaan

Banyak objek wisata yang ada, mudah mencari bukti dari kehidupan yang ada dimasa lampau dan dari situlah peradaban kebudayaan dapat dipelajari. Dengan belajar pada kebudayaan dimasa lampau maka kita sebagai manusia yang hidup di era globalisasi dapat menghindarkan diri dari yang ada di masa lampau.

Objek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang

dapat dijual kepada wisatawan. Objek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek wisata. Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan, (Guna 2019). Dengan demikian pariwisata meliputi :

- a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata.

Yang dimaksud dengan pengusahaan objek dan daya tarik wisata ialah seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat. Dan yang bersifat alamiah, seperti : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “*Tourism Resourch dan Tourist Service*”, objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain, (Silitonga and Anom 2016) :

1. *Natural Amenities* (Fasilitas Alami)

Benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh: iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.

2. *Man Made Supply* (Buatan Manusia)

Hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.

3. *Way of Life* (Cara Hidup)

Tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Surakarta.

4. *Culture* (Budaya)

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata.

2.2.2 Unsur Daya Tarik Objek Wisata

Unsur daya tarik objek wisata meliputi *tourist service*, daya tarik, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat, lingkungan dan budaya. *Tourist Service* adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka harus mengembangkan 3 hal yaitu, (L. Basri 2018) :

1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (Paat 2014):

- a. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain.
- b. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri.
- c. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan.
- d. Harus menarik.

Menurut Inskeep, (2015) dalam (L. Basri 2018), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting yaitu:

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran

wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat, Lingkungan, Dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wistawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisata lah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar

tidak rusak dan tercemar. Kunjungan manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Diperluksn upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.2.3 Potensi Pengembangan Objek Wisata

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada, seperti kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya, (Heryati 2019). Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Yoeti, dalam (Junita 2021), mengemukakan alasan utama perlunya pengembangan objek wisata pada suatu daerah baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Pengembangan itu sendiri tidak terlepas sebagai suatu upaya pengembangan dari objek yang sudah dibangun. Pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan keterlibatan berbagai bidang ilmu dan keahlian, untuk mengembangkan perencanaan konsep sistem nasional serta penjabarannya menjadi kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pembinaan dan pengendalian sistem maupun pelaksanaan. Pengembangan kepariwisataan memerlukan pemanfaatan keahlian ekonomi, sejarah, antropologi budaya, perencanaan sistem, tata ruang, teknologi, hukum, serta penanganan pelaksanaan dan pengelolaan jasa kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan, (Yuniarso, Mustam, and Rihandoyo 2014). Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu :

1. Menggalakkan kegiatan ekonomi.
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Untuk itu agar tercapainya tiga fungsi tersebut maka harus ditempuh 3 (tiga) macam upaya yaitu :

1. Pengembangan objek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran.
3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata tersebut ialah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan suatu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Kata kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance* yang berarti kemampuan. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang hendak dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja dipergunakan oleh pimpinan untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional organisasi dan pegawai berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja, organisasi dan pimpinan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pegawai dalam menjalankan tugas yang diterima. Kinerja pada dasarnya adalah dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut, (Junita 2021).

Menurut Hasibuan, dalam (Lina 2014), kinerja adalah gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seseorang bekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, maka semakin besarlah kinerja karyawan yang bersangkutan.

Menurut Mangkunegara, dalam (Lina 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor Motivasi

Terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge+ skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Menurut Wirawan, dalam (Kartika 2014), konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja. Kinerja adalah luaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja merupakan hasil sinergi dari sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan organisasi, faktor lingkungan eksternal dan faktor internal pegawai. Sedarmayanti, dalam (Sri Wahyuni 2013), menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus

dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma dan etika. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki tingkat kemampuan tertentu, (Rahmadhani 2020).

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Sutrisno, dalam (Saleh et al. 2013), mengemukakan bahwa umumnya orang percaya bahwa kinerja merupakan fungsi gabungan dari tiga faktor yaitu :

- a. Kemampuan, perangai dan minat seorang pekerja.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seorang pekerja.
- c. Tingkat motivasi kerja.

Pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yang merupakan prestasi kunci pegawai adalah, (Saleh et al. 2013) :

1. Hasil Kerja

Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.

2. Pengetahuan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja.

3. Inisiatif

Tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.

4. Kecekatan Mental

Tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.

5. Sikap

Tingkat semangat kerja serta sikap yang positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

6. Disiplin Waktu Dan Absensi

Tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.

2.3.3 Indikator Kinerja

Mangkunegara, dalam (Nabawi 2019), mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu :

1. Kualitas

Adalah seberapa baik seorang pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas

Adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

3. Pelaksanaan Tugas

Adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

Adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Fadel, dalam (Nabawi 2019), mengemukakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu:

1. Pemahaman Atas Tupoksi

Bahwa harus terlebih dulu paham tentang tujuan pokok dan fungsi masing-masing tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

2. Inovasi

Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan pada atasan serta mendiskusikannya pada rekan kerja tentang pekerjaan.

3. Kecepatan Kerja

Dalam menjalankan tugas kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.

4. Keakuratan Kerja

Tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas pegawai juga harus disiplin serta melakukan pengecekan ulang.

5. Kerjasama

Kemampuan dalam bekerja sama dengan rekan kerja lainya seperti bisa menghargai pendapat orang lain.

2.4 Kinerja Organisasi

2.4.1 Pengertian Kinerja Organisasi

Menurut Sobandi, dalam (Ezzah Nahrishah 2019), kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun

impact. Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa kinerja suatu organisasi tersebut dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Amitai Etzioni, dalam (Widowati 2015), kinerja organisasi menggambarkan seberapa jauh suatu organisasi merealisasikan tujuan akhirnya. Sedangkan menurut Bastian, dalam (Widowati 2015), kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut. Berdasarkan defenisi para ahli tersebut, kinerja organisasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan organisasi untuk melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan kepada organisasi untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasai yang telah ditentukan.

Ada berbagai macam dimensi dalam pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya John Miner, dalam (Widowati 2015), yang mengemukakan adanya empat dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau indikator dalam menilai kinerja organisasi, yaitu :

1. Kualitas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2. Kuantitas, yaitu : jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu : tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.

2.4.2 Indikator Kinerja Organisasi

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini, (Ezzah Nahrisah 2019) :

1. Indikator Masukan (*Inputs*)

Adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya.

2. Indikator Keluaran (*Outputs*)

Adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.

3. Indikator Hasil (*Outcomes*)

Adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.

4. Indikator Dampak (*Impacts*)

Adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Menurut Agus Dwiyanto, dalam (Widowati 2015), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur pada tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*.

2. Kualitas Layanan

Sumber data utama dari kualitas layanan didapat dari pengguna jasa atau masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan. Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat untuk menyusun prioritas pelayanan, serta pengembangan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Hal ini dapat dinilai dari mencocokkan dokumen dan laporan kegiatan organisasi.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut terpilih karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai – nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sedangkan pengukuran kinerja organisasi yang disampaikan oleh Jerry Harbour, dalam (Widowati 2015), merekomendasikan dengan enam aspek, yaitu :

1. Produktivitas, yaitu kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa.
2. Kualitas, yaitu memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan memenuhi standar kualitas.
3. Ketepatan waktu, merupakan waktu yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut.
4. Putaran waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan dalam setiap proses perubahan barang dan jasa tersebut, kemudian sampai pada pelanggan/konsumen.
5. Penggunaan sumber daya, ialah sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut.
6. Biaya, yaitu terkait dengan biaya-biaya yang diperlukan.

Menurut Soesilo, dalam (Widowati 2015), kinerja suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh faktor– faktor berikut:

1. Struktur organisasi sebagai hubungan internal yang berkaitan dengan fungsi yang menjalankan aktivitas organisasi.
2. Kebijakan pengelola, berupa visi dan misi organisasi.
3. Sumber daya manusia, yang berhubungan dengan kualitas karyawan.
4. Sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan pengelolaan database untuk digunakan dalam mempertinggi kinerja organisasi.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki.

Menurut Ruky, dalam (Widowati 2015), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi, yaitu :

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
 - a. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan.
 - b. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi.
 - c. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standart dan tujuan organisasi.
3. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan dan promosi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	(Irianto 2022)	Pendekatan Analisis SWOT: Strategi Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land Kabupaten Malang	Sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia semua sektor terkena dampak dari Covid-19 yang salah satunya yaitu objek Wisata Tlogo Land. Dapat disimpulkan bahwa beberapa dampak yang dirasakan oleh Objek Wisata Tlogo Land cukup signifikan, diantaranya yaitu penurunan pendapatan karena tidak adanya pengunjung selama penerapan masa PPKM, dampak tersebut juga menurun terhadap pengurangan karyawan, selain itu beberapa fasilitas wisata menjadi tidak terawat dan daya tarik wisata mengalami kerusakan selama terjadinya Pandemi Covid-19. Mengetahui dampak dan hambatan yang dihadapi Objek Wisata Tlogo Land peneliti mencoba untuk memberikan alternatif strategi melalui Analisis SWOT diantaranya yaitu (1) strategi SO dengan menyediakan paket wisata, melakukan pengawasan dari tindakan kerusakan alam, dan meningkatkan kualitas pengelolaan wisata melalui optimalisasi SDM (2) strategi WO yakni melakukan pemberdayaan masyarakat untuk membuat souvenir, membuat penunjuk jalan, serta membuat daya tarik wisata baru, (3) strategi ST yang bisa diterapkan yaitu membuat event di hari tertentu untuk menarik minat pengunjung dan melakukan

			pembenahan pada fasilitas serta sarana prasaran di objek wisata, (4) adalah strategi WT dengan menambah media promosi seperti media sosial dan pembuatan brosur atau banner untuk menjangkau wisatawan lebih banyak lagi.
2.	(Riantoro and Aninam 2021)	Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari	Dari hasil analisis dengan mempergunakan matriks IFAS dan EFAS, QSPM dan Matrik SWOT 4 Kuadran diperoleh hasil bahwa strategi yang agresif sangat diperlukan untuk mengembangkan obyek wisata ini, dengan cara memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.
3.	(Kurniawan 2019)	Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS	<p>Dari hasil analisis pengembangan strategi yang telah dirumuskan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa wisata Kampoeng Durian Desa Ngorogung Ngebel Ponorogo dapat melakukan konsep “Ubah Strategi” yang mana diperoleh dari hasil pengurangan total nilai antara faktor internal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi kekuatan dan kelemahan, dengan hasil pengurangan total nilai faktor eksternal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi peluang dan ancaman, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu membuat strategi untuk menyediakan produk selain buah durian untuk ditawarkan kepada para pengunjung, seperti olahan buah durian (ice cream, pancake, kue durian, es teller durian dan sebagainya), restoran makanan, menjual buah-buah lain hasil alam di kecamatan Ngebel dan lain sebagainya. 2. Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu menambah destinasi wisata lain agar dapat dinikmati oleh pengunjung atau segmen yang lebih banyak, seperti destinasi wisata outbond, destinasi wisata alam bebas (kebun dan pemandangan alam), destinasi lokasi selfi dan lain sebagainya.

			<p>3. Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu meningkatkan kesadaran para petani durian melalui program penyuluhan baik dari Dinas Pemerintahan maupun swasta untuk dapat menumbuhkan semangat dan motivasi para petani dalam mengembangkan obyek wisata Kampoeng Durian salah satunya motivasi dan semangat yang tinggi dalam merawat pohon-pohon durian dengan baik.</p> <p>4. Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu melakukan program pelatihan dalam budidaya pohon durian kepada kelompok petani durian dan meningkatkan pengetahuan dalam perawatannya secara rutin dan berkesinambungan agar ketrampilan para petani dapat meningkat sehingga meningkat.</p>
4.	(Suarto 2017)	Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT	<p>Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka hasil penelitian ini adalah:</p> <p>Pertama, kekuatan (<i>Strengths</i>) yang dimiliki kawasan wisata keindahan alam yang sangat alami seperti pemohonan hijau yang mengelilingi.</p> <p>Kedua, Kelemahan (<i>Weakness</i>) dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelola seperti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, dalam keindahan objek wisata ini tingkat aksesibilitas yang kurang mendukung seperti telah rusak nya jembatan dan jalan yang berbatu jika pengunjung tidak hati-hati dalam membawa kendaraan maka akan terjatuh di tambah lokasi wisata yang jauh dari keramaian.</p> <p>Ketiga, Peluang (<i>Opportunities</i>) dapat di ciptakan dengan adanya</p>

			<p>kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata.</p> <p>Keempat, Ancaman (<i>Threats</i>) untuk kawasan objek wisata adalah peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan lonsor.</p>
5.	(Azizah 2021)	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membuat atau menemukan formulasi strategi pengembangan destinasi wisata Bromo Tengger dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi : Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman). Yang dapat dianalisis secara komprehensif dari hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa kawasan destinasi Bromo Tengger dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi defensif yang menfokuskan pada pasar yang paling disukai. Adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam strategi pengembangan destinasi Bromo Tengger dengan cara (1) Mengeksplorasi dan menggali site attraction (warisan sejarah dan budaya serta menunjukkan dalam bentuk atraksi wisata yang unik dan berbeda dengan atraksi yang sebelumnya). (2) Melakukan eksplorasi, pelestarian, penjagaan lebih lanjut terhadap obyek wisata yang memiliki keunggulan kompetitif (create unique product)</p>

			<p>yang menjadi brand awareness atau ciri khas pembeda dari pesaingnya. Dan salah satunya dengan jalan memberi perlindungan pada kawasan heritage yang terdapat di obyek wisata Bromo Tengger. (3) Melakukan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan fasilitas penunjang dalam arti melakukan aksesibilitas (kemudahan untuk mencapai obyek wisata) serta amenities yaitu tersedianya fasilitas penunjang di objek wisata. (4) Meningkatkan informasi dan promosi tentang pariwisata destinasi Bromo Tengger sebagai kawasan destinasi 10 pengembangan prioritas (Tourism Branding Wonderful Indonesia) dengan jalan atau program pemberian diskon atau tiket masuk pada moment-moment tertentu, serta membuka pasar wisata untuk menjual hasil komoditas daerah yang merupakan kawasan penghasil pertanian hortikultura.</p>
6.	(Abdullah 2015)	Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo	<p>1. Dalam faktor internal panorama alam yang indah, asli udara sejuk memperoleh score tertinggi dibanding dengan kekuatan-kekuatan yang lain dengan score 0,80. Sedangkan kondisi jalan yang kurang baik menjadi kelemahan tertinggi dengan score 0,6. Pada faktor eksternal berbagai macam dukungan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo memperoleh score tertinggi dengan nilai 0,45. Sedangkan ancaman tertinggi adalah pergeseran minat masyarakat dengan score 0,45.</p> <p>2. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sub total kekuatan adalah 1,7 dan sub total kelemahan adalah 1,45. Peluang 1,50 dan ancaman 1,20. Hal ini menggambarkan situasi obyek wisata telaga Ngebel pada posisi yang mendukung strategi agresif artinya pada situasi yang menguntungkan. organisasi dapat terus melanjutkan pengembangan</p>

			Obyek wisata memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
7.	(Nirwana 2017)	Analisis Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang di Kabupaten Tanah Datar	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga terhadap pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang adalah mengelola, membantu, dan meningkatkan sarana dan prasarana melalui pembuatan program perencanaan yang akan dilaksanakan oleh UPT. Perencanaan itu terbagi atas dua bagian yaitu perencanaan fisik dan perencanaan kegiatan maupun program serta melakukan pengawasan penuh terhadap pengelolaan tersebut. Perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung telah terlaksana dengan baik, baik perencanaan fisik maupun perencanaan kegiatan, begitu juga halnya dengan pengawasan, pengawasan yang dilaksanakan oleh dinas telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengacu kepada masterplan atau Rencana Induk Pengembangan pariwisata Kabupaten Tanah Datar dan terbukti dengan semakin meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Istano Basa Pagaruyuang dari tahun ke tahun terhitung dari tahun 2014, 2015, 2016.
8.	(Rahma 2020)	Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia	Potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu perlu digagas pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis dan etis. Oleh karena itu dibutuhkannya sumber daya manusia yang mumpuni dan dapat

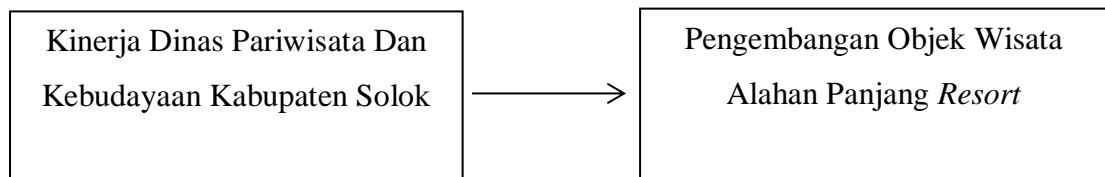
			melestarikan serta mengelola objek pariwisata dengan baik. Demikian juga pengembangan pariwisata di suatu daerah harus memberi jaminan rasa aman bagi pendatang karena penduduk beserta cipta, rasa dan karsanya merupakan objek wisata yang menarik dan eksotis.
9.	(Tamara 2018)	Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto Dega	<p>1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan kepariwisataan obyek wisata Situs Jolotundo adalah daya tarik wisata budaya yaitu peninggalan sejarah, kualitas air yang dipercaya memiliki khasiat, keadaan udara yang sejuk dan sarana dan prasarana seperti adanya gazebo dan joglo, serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, keramahan pengelola, serta peran aktif masyarakat sekitar. Faktor internal yang menghambat adalah sarana dan prasarana pokok yang masih kurang (toilet, penginapan). Frekuensi promosi yang dilakukan tidak terlalu sering dan harga tiket masuk dan parkir yang terlalu mahal.</p> <p>2. Faktor eksternal yang mendukung pengembangan adalah keadaan jalan yang sudah baik. Penghambat adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi, berada jauh dari pusat kabupaten. Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata seperti kurangnya fasilitas kesehatan, fasilitas komunikasi serta hotel dan restoran.</p>
10.	(Suarto 2017)	Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT	<p>1. Kekuatan (<i>Strengths</i>) yang dimiliki kawasan wisata keindahan alam yang sangat alami seperti pemohonan hijau yang mengelilingi. Keindahan.</p> <p>2. Kelemahan (<i>Weakness</i>) dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelolah sepeti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, dalam keindahan objek wisata ini tingkat aksesibilitas yang</p>

			<p>kurang mendukung seperti telah rusak nya jembatan dan jalan yang berbatu.</p> <p>3. Peluang (<i>Opportunities</i>) dapat di ciptakan dengan adanya kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata.</p> <p>4. Ancaman (<i>Threats</i>) untuk kawasan objek wisata adalah Peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan lonsor.</p>
--	--	--	---

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok Jln. Raya Padang - Solok Km. 20 Arosuka Kec. Gunung Talang Prov. Sumatera Barat 27365. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok tersebut.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor, dalam (Nugrahani 2014), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Suharsimi Arikunto, dalam (Abdussamad 2021), mengemukakan data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Jenis data penelitian terbagi dua, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar dan rekaman (audiovisual) yang merupakan hasil dari

wawancara, pengamatan dan pemotretan dari sumber penelitian. Misalnya mendeskripsikan hasil wawancara, menganalisis dokumen, menganalisis hasil *focus group discussion* (FGD) dan menginterpretasikan sebuah gambar atau rekaman video yang diperoleh dari sumber penelitian, (Adnyana 2021).

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka/bilangan dari hasil perhitungan dan pengukuran sehingga data yang diperoleh perlu dilakukan perhitungan matematika dan selanjutnya dapat diolah dengan analisa data secara statistik, (Adnyana 2021).

Adapun jenis data yang digunakan disini adalah data kualitatif.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Berdasarkan jenisnya, sumber data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder, (Abdussamad 2021).

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subjek/objek penelitian atau narasumber dalam penelitian. Cara peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Contohnya menggunakan kuesioner, angket, pedoman wawancara terstruktur,

notulen *focus group discussion* (FGD) dan kegiatan survei langsung pada objek penelitian dengan cara melakukan pengukuran atau pengamatan, (Adnyana 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung. Dimana data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya. Data tersebut biasanya merupakan hasil pelaporan atau pencatatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, diagram, kurva dan lain sebagainya, (Adnyana 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data ini diperoleh langsung dari responden yang berupa opini terhadap suatu kegiatan atau data subjek tertulis yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, (Adnyana 2021). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang tepat ialah dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer, sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti dengan memahami keadaan lingkungan ditempat tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primer melalui pertanyaan- pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan juga informasi yang berupa foto-foto maupun arsip-arsip yang memperkuat gambaran penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dimana benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, (Kholifah and Apriliyan 2013).

1. Informan Kunci

Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mengelola bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pemasaran Pariwisata yang berjumlah 10 orang.

2. Informan Non Kunci

Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pengelola objek wisata Alahan Panjang *Resort*, wisatawan yang berkunjung serta masyarakat yang berada disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang berjumlah 13 orang.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menetapkan jenis dan indikator dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengembangan Objek Wisata	Usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.	<ul style="list-style-type: none">• Atraksi wisata• Aksebilitas• Infrastruktur• Akomodasi• Kenyamanan
Kinerja Organisasi	Merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none">• Produktivitas• Kualitas Layanan• Responsivitas• Responsibilitas• Akuntabilitas

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *strenghts*, *weakness*, *opportunities* dan *threaths*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*). Menurut Rangkuti, dalam (Kurniawan 2019), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Freddy Rangkuty, dalam (Kurniawan 2019), mendefenisian strategi sebagai perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Dengan mengetahui kekuatan, objek wisata Alahan Panjang *Resort* dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi

perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi objek wisata Alahan Panjang *Resort* untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

- b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi objek wisata Alahan Panjang *Resort*, seperti munculnya objek wisata baru yang lebih menarik.

Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi internal dan matriks strategi eksternal.

1. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *strength* (kekuatan) and *weakness* (kelemahan). Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).

5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.2
Analisi SWOT (IFAS) Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strength (Kekuatan) : Kualitas layanan yang baik oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	1	Menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau.	0,11		
	2	Menyediakan penginapan seperti villa dan cottage.	0,11		
	3	Melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar objek wisata agar terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung.	0,07		
	4	Kemudahan akses bagi wisatawan karena objek wisata terletak di lokasi yang strategis.	0,09		
	5	Melengkapi sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata demi kenyamanan wisatawan.	0,09		
Sub total			0,48		
Weakness (Kelemahan) : Pengalokasian dana untuk Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang masih kurang menyebabkan terkendalanya program-program dari bidang Pengembangan	1	Atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran.	0,11		
	2	Belum adanya produk unggulan (cendramata/souvenir) yang dijual.	0,11		
	3	Wahana dan fasilitas yang kurang dirawat dengan baik.	0,09		
	4	Kurangnya fasilitas penunjang yang ada	0,11		

Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata.		disekitar objek wisata seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan.			
	5	Promosi yang masih belum maksimal karena keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	0,09		
Sub total			0,52		
Total score			1,00		

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian

rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.2

Analisi SWOT (EFAS) Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunities (Peluang) : Munculnya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang kewenangan daerah mengurus daerahnya sendiri termasuk pengelolaan objek wisata daerah masing-masing memberikan peluang bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mengembangkan dan	1	Rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	0,9		
	2	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan tersebut.	0,9		
	3	Menjalin komunikasi yang baik dengan Pokdarwis untuk membantu memberikan pengetahuan akan sadar wisata di kalangan masyarakat sekitar.	0,9		
	4	Bertambahnya usaha cafe, rumah makan, kantin dan sejenisnya disekitaran objek wisata.	0,9		

mengelola objek wisata yang berada di daerah-daerah khususnya objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	5	Kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.	0,9		
	6	Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata.	0,07		
Sub total			0,52		
Threats (Ancaman) : Belum optimalnya strategi yang telah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	1	Mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik.	0,09		
	2	Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata.	0,07		
	3	Minimnya investor untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata.	0,09		
	4	Kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.	0,07		
	5	Kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam pelestarian objek wisata.	0,08		
	6	Wisatawan yang kurang bertanggung jawab dengan meninggalkan sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan potensi pencemaran lingkungan pada objek wisata.	0,07		
Sub total			0,48		
Total score			1,00		

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

Tabel 3.4

Matriks SWOT Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort*

IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
	<p>Kualitas layanan yang baik oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau. 2. Menyediakan penginapan seperti villa dan cottage. 3. Melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar objek wisata agar terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung. 4. Kemudahan akses bagi wisatawan karena objek wisata terletak di lokasi yang strategis. 5. Melengkapi sarana dan prasarana yang terdapat 	<p>Pengalokasian dana untuk Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang masih kurang menyebabkan terkendalanya program-program dari bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari-hari tertentu seperti lebaran. 2. Belum adanya produk unggulan (cendramata/souvenir) yang dijual. 3. Wahana dan fasilitas yang kurang dirawat dengan baik. 4. Kurangnya fasilitas

	<p>pada objek wisata demi kenyamanan wisatawan.</p>	<p>penunjang yang ada disekitar objek wisata seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan.</p> <p>5. Promosi yang masih belum maksimal karena keterbatasannya teknologi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.</p>
<p>EFAS</p> <p>Opportunities (O)</p> <p>Munculnya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang kewenangan daerah mengurus daerahnya sendiri termasuk pengelolaan objek wisata daerah masing-masing memberikan peluang bagi Dinas Pariwisata untuk mengelola objek wisata yang berada di daerah-daerah khususnya Alahan Panjang Resort:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. 2. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya 	<p>Strategi SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</p>

<p>pengembangan tersebut.</p> <p>3. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan Pokdarwis untuk membantu memberikan pengetahuan akan sadar wisata di kalangan masyarakat sekitar.</p> <p>4. Bertambahnya usaha cafe, rumah makan, kantin dan sejenisnya disekitaran objek wisata.</p> <p>5. Kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.</p> <p>6. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata.</p>		
<p>Treaths (T)</p> <p>Belum optimalnya strategi yang telah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort:</p> <p>1. Mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman</p>

<p>2. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata.</p> <p>3. Minimnya investor untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata.</p> <p>4. Kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.</p> <p>5. Kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam pelestarian objek wisata.</p> <p>6. Wisatawan yang kurang bertanggung jawab dengan meninggalkan sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan potensi pencemaran lingkungan pada objek wisata.</p>		
--	--	--

Keterangan:

- **Strategi SO**

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

- **Strategi ST**

Strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

- **Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- **Strategi WT**

Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Solok

4.2.1 Sejarah Singkat Kabupaten Solok

Kabupaten Solok secara legalitas formal (*de jure*) dibentuk dengan Undang - Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Daerah Ini terdiri dari 12 Kecamatan, 247 Desa dan 6 Kelurahan. Berdasarkan kajian historis, yuridis formal dan sosial budaya (*de facto*), hari jadi Kabupaten Solok ditetapkan pada tanggal 9 April 1913 dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 2 Tahun 2009 tentang penetapan hari jadi Kabupaten Solok. Penetapan ini antara lain berdasarkan fakta sejarah bahwa pada tanggal tersebut Solok pertama kali digunakan sebagai nama sebuah unit administrasi setingkat kabupaten yakni *Afdeeling* Solok sebagaimana disebut dalam *Besluit* Gubernur Jendral Belanda yang kemudian dimuat dalam *Staatsblad Van Nederlandsch - Indie* 1913 Nomor 321. Sejak ditetapkannya nama Solok setingkat Kabupaten tahun 1913 (walaupun nama daerah administratifnya berubah-ubah, seperti *Bun* pada zaman Jepang, *Luhak* pada zaman kemerdekaan dan Kabupaten hingga sekarang), Solok tetap digunakan sebagai daerah administratif pemerintahan. Pada tahun 1970, ibukota Kabupaten Solok berkembang menjadi kotamadya yaitu Kotamadya Solok, namun pusat pemerintahan Kabupaten Solok tetap berada di Solok. Setelah Kota Solok berubah menjadi Kotamadya, belum pernah diprogramkan untuk menetapkan

ibukota Kabupaten Solok yang baru atau defenitif. Pada tahun 1979 pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok pindah dari Solok ke Koto Baru salah satu Nagari di Kecamatan Kubung. Secara faktual pindah pada tahun 1980, namun secara yuridis ibukota Kabupaten Solok, dengan 13 Kecamatan Induk, 11 Kantor Perwakilan Kecamatan (KPK), 247 Desa dan 6 Kelurahan memiliki luas wilayah 7.084,2 Km².

Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka kepada daerah diberikan wewenang yang nyata, luas dan bertanggung jawab untuk mengurus daerahnya masing-masing. Pada saat itu juga terjadi lagi penambahan kecamatan, sehingga Kabupaten Solok memiliki 14 Kecamatan Induk, 11 Kantor Perwakilan Kecamatan (KPK), 247 Desa dan 6 Kelurahan. Kemudian tahun 2001 Kantor Perwakilan Kecamatan dan Kelurahan diliquidasi dan diregroping, sehingga Kabupaten Solok menjadi 19 Kecamatan, 86 nagari dan 520 Jorong. Wilayah administratif terakhir ditetapkan dengan Perda No 4 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari dan Perda No 5 Tahun 2001 tentang Pemetaan dan Pembentukan Kecamatan. Pada bulan Mei 2001, pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok mulai pindah dari Koto Baru ke Kayu Aro-Sukarami yang disingkat Arosuka. Dengan demikian, sudah dua kali pemindahan pusat pelayanan pemerintahan Kabupaten Solok.

Akhirnya tahun 2003 Kabupaten Solok kembali dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pemekaran Wilayah Kabupaten Solok. Dengan terjadinya pemekaran wilayah tersebut,

maka sekarang luas Kabupaten Solok menjadi 3.738 Km² (373.800 Ha) dengan 14 Keamatan, 74 Nagari dan 403 Jorong.

4.2.2 Kondisi Geografis

Kabupaten Solok terletak pada posisi antara 01⁰20'27" - 01⁰21'39" Lintang Selatan dan 100⁰25'00" - 100⁰33'43" Bujur Timur. Topologi wilayah sangat bervariasi antara daratan, lembah dan perbukitan, berada pada jajaran bukit barisan dengan puncak tertinggi Gunung Talang yang merupakan gunung berapi aktif, sehingga lahan Kabupaten Solok menjadi subur dan sangat cocok untuk daerah pertanian. Terletak pada ketinggian 329 meter sampai 1.458 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Solok memiliki banyak sungai dan 4 buah danau yang mempesona. Diantaranya danau tersebut yaitu yang terluas adalah Danau Singkarak, diikuti oleh Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang dan Danau Tuo. Sedangkan suhu udara antara 120C - 320C dengan rata-rata banyak hujan 186 per hari dan curah hujan berkisar antara 1.825 - 3.216 mm per tahun.

Sebagai daerah otonom, Kabupaten Solok berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Tanah Datar.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Solok Selatan.
- Sebelah Barat dengan Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah Timur dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.

Secara umum, geologi Kabupaten Solok tersusun dari endapan permukaan berupa alluvium sungai dan kuaeter resen, yang terdiri dari lempung, pasir, kerikil, dan bongkahan-bongkahan batu beku, kwarsit dan

lain-lain. Setelah formasi ini menyusul formasi batuan gunung api kwarter, batuan gunung api tersier, batuan sedimen tersier, batuan malihan trias, batuan malihan per-karbon dan batuan terobosan trias. Struktur batuan di Kabupaten Solok ditandai dengan adanya sesar (patahan) dan gejala pelipatan. Patahan-patahan yang ada di daerah ini merupakan segmen dari sesar besar Sumatera, yang dikenal dengan nama Patahan Semangka.

Dilihat dari segi letak, Kabupaten Solok mempunyai posisi yang sangat strategis karena berada pada jalur lintas Sumatera dan Arosuka yang merupakan ibukota Kabupaten Solok berjarak 40 km dari Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kondisi ini memberikan dampak bagi mobilitas penduduk serta kemajuan Kabupaten Solok terutama dibidang perdagangan, jasa dan pariwisata.

4.2 Gambaran Objek dan Lokasi Penelitian

4.2.1 Sejarah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok merupakan instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat yang secara organisasi, teknis administrasi dan teknis operasional berada di bawah Bupati Solok. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok merupakan unit kerja yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembentukan dibidang kepariwisataan dan budaya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki daerah. Untuk terselenggaranya tugas pokok tersebut, maka Dinas Pariwisata Dan

Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan kebudayaan.
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.2.2 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sebagai lembaga pemerintahan mempunyai visi dan misi guna memberikan energi, komitmen dan antusias yang utuh, berakar, dan menyebar luas keseluruh aparatur di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok serta seluruh stakeholder pariwisata. Visi adalah pandangan jauh kedepan yang merefleksikan cita-cita apa yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dimasa depan dan sekaligus menentukan arah perjalanan instansi ini, karena Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan bagian internal dari pemerintahan Kabupaten Solok. Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok adalah menjadikan Kabupaten Solok sebagai daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berbudaya.

Adapun maksud visi tersebut adalah dengan adanya pembangunan kepariwisataan yang nantinya harus mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan ekonomi daerah masyarakat luas. Untuk itu pembangunan pariwisata dan kebudayaan harus menjadi sumber pendapatan daerah,

membuka kesempatan berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga menjadi pendorong pembangunan daerah dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Misi adalah langkah yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan misi tersebut diharapkan mampu memacu semua potensi untuk berkembang oleh masing-masing pihak termasuk peran apa yang harus diambil, program apa yang harus dilakukan, dan apa hasil yang ingin diwujudkan. Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.
2. Meningkatkan daya saing pariwisata pada tingkat nasional maupun global sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan.
3. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisata baik nusantara maupun mancanegara.
4. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, mampu menggerakkan kemitraan usaha dan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan dengan tidak mengabaikan norma-norma sosial budaya.
5. Mengembangkan organisasi pemerintah daerah, swasta, masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan.

Jika visi merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu yaitu 1 tahun sampai 5 tahun. Lain halnya dengan sasaran yaitu hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Berdasarkan visi dan misi diatas telah ditetapkan tujuan dan sasaran pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan Kabupaten Solok adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran

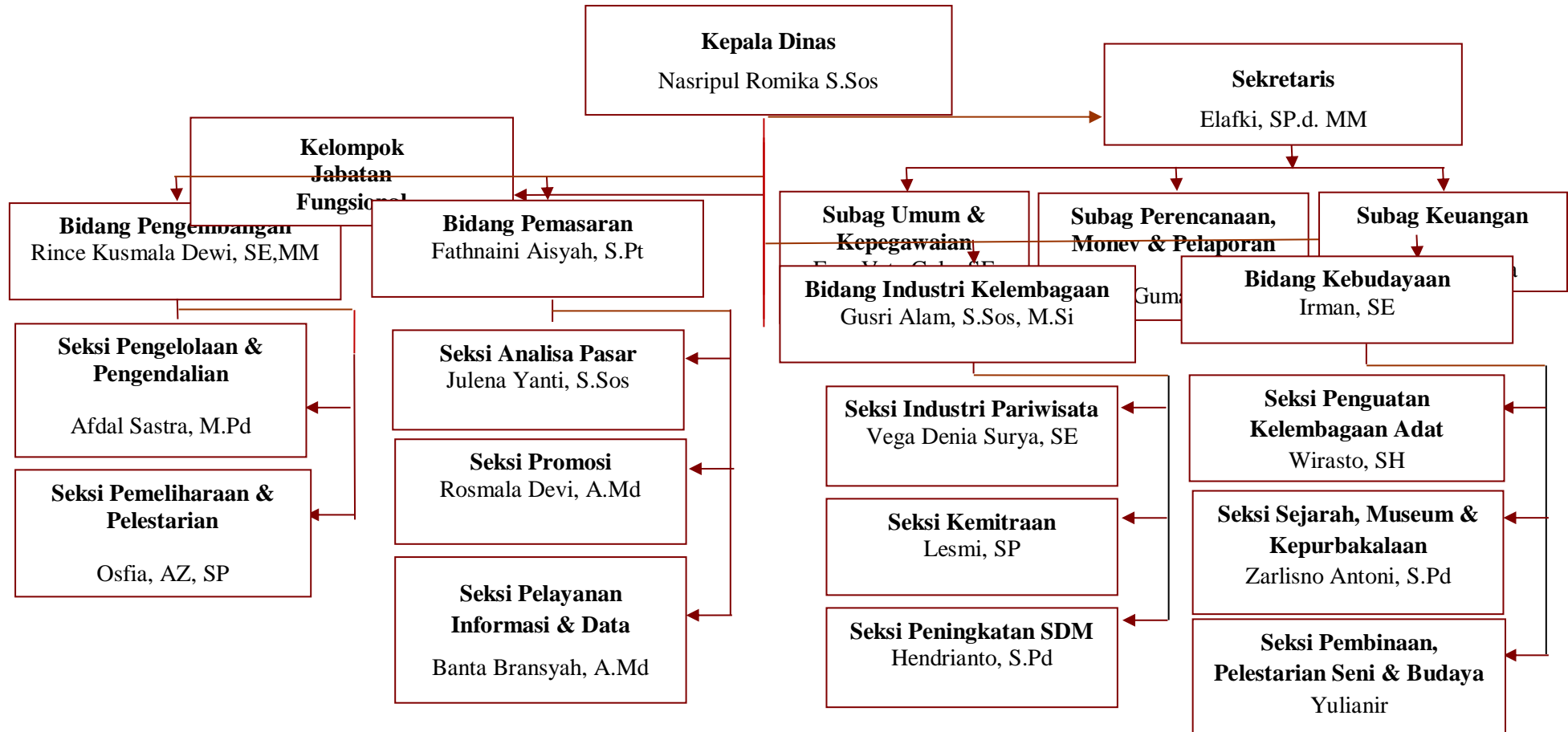
No.	Tujuan	Sasaran
1.	Terwujudnya objek wisata yang mempunyai nilai-nilai sapta pesona.	Meningkatnya jumlah kelompok generasi muda yang sadar wisata dan memahami sapta pesona.
2.	Terwujudnya objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan dengan tampilan yang menarik dan tepat sasaran.	Meningkatnya efektifitas dan kerjasama kepariwisataan dengan pihak investor dan stakeholder pariwisata.
3.	Terwujudnya peningkatan ekonomi masyarakat terutama di lokasi objek wisata.	Meningkatnya kualitas penataan objek wisata di kawasan wisata unggulan di Kabupaten Solok.
4.	Terwujudnya eksistensi adat budaya daerah untuk mengangkat tradisi dalam pewarisan nilai-nilai budaya daerah.	Jumlah grup kesenian yang aktif dan siap tampil serta meningkatnya jumlah kelompok pelestarian adat budaya.

4.2.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten

Solok

Dalam rangka melaksanakan tugas diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, dan orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok



Berdasarkan struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok diatas diketahui bahwa pejabat dan pegawai, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang ditunjuk pemerintah dalam memberikan pelayanan.

1. Kepala Dinas.
2. Sekretariat, membawahi 3 (tiga) sub bagian terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - b. Sub Bagian Perencanaan, Monitoring, Evauasi dan Pelaporan.
 - c. Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari:
 - a. Seksi Pengembangan Kawasan Wisata.
 - b. Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisataaan.
 - c. Seksi Pemeliharaan dan Pelestarian Daya Tarik Pariwisata.
4. Bidang Pemasaran Pariwisata membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari:
 - a. Seksi Analisa Pasar Kepariwisataaan.
 - b. Seksi Promosi Pariwisata.
 - c. Seksi Pelayanan Informasi dan Data Kepariwisataaan.
5. Bidang Industri dan kelembagaan Pariwista membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari:
 - a. Seksi Industri Pariwisata.
 - b. Seksi Kemitraan Kelembagaan Pariwisata.
 - c. Seksi Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisataaan.

6. Bidang Kebudayaan membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari:
 - a. Seksi Pembinaan Pelestarian, Seni dan Budaya Daerah.
 - b. Seksi Sejarah, Museum dan Kepurbakalaan.
 - c. Seksi Penguatan Kelembagaan Adat.
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun tugas dan fungsi masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian, penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan keuangan serta umum dan kepegawaian. Sedangkan fungsi Sekretariat adalah :

- a. Penyusunan Program dan anggaran meliputi penyusunan Renstra, Renja dan RKA.
- b. Penyelenggaraan administrasi perkantoran yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, hukum, organisasi dan hubungan masyarakat.
- c. Penyelenggaraan urusan keuangan dan kelengkapan meliputi perbendaharaan, pendapatan, pengelolaan barang milik daerah, tindak lanjut LHP monitoring dan pelaporan.

2. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan

destinasi pariwisata.

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata.
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pengembangan destinasi pariwisata.

3. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pemasaran pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pemasaran pariwisata.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pemasaran pariwisata.
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pemasaran pariwisata.
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pemasaran pariwisata.

4. Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata

Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep di

bidang industri dan kelembagaan pariwisata.

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan industri dan kelembagaan pariwisata.
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.

5. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang kebudayaan.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan kebudayaan.
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan.
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang kebudayaan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Kondisi Lingkungan Internal

Untuk memperoleh hasil yang optimal maka fenomena lingkungan internal perlu dikemukakan untuk memperoleh detail yang nantinya berguna untuk mengetahui pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Dalam analisis lingkungan internal yang akan menjadi perhatian ada tiga

aspek utama yaitu:

1. Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam sektor pariwisata.
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam rangka pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
3. Kinerja apa saja yang telah di capai selama ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, objek wisata Alahan Panjang *Resort* belum tertata dengan baik serta sarana dan prasarana untuk mendukung objek wisata ini juga belum memadai. Dengan kondisi tersebut, maka daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan kunci yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, yang mengatakan bahwa:

“Objek wisata di Kabupaten Solok memiliki banyak daerah wisata beserta objek wisatanya yang juga sudah terkenal, yaitu salah satunya adalah Alahan Panjang Resort yang mana memiliki daya tarik yang cukup bagus. Hanya saja sarana dan prasarana untuk mendukung objek wisata ini memang masih kurang serta penataannya juga belum optimal. Jadi itulah penyebab kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini.”

Adapun dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dari segi kualitas dan kuantitas masih kurang terlihat dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang

mempunyai latar belakang pendidikan pariwisata dan latar belakang tentang ilmu kepariwisataan. Hal ini diutarakan oleh informan kunci kedua, yang mengatakan bahwa:

“Jumlah aparatur disini yang mempunyai latar belakang pendidikan pariwisata dan latar belakang tentang ilmu kepariwisataan masih minim, hanya beberapa orang yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata dan benar-benar paham tentang kepariwisataan.”

Terkait anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mana didalamnya juga termasuk kepada pengeluaran rutin kantor, sarana dan prasarana kantor serta biaya pelaksanaan program kerja dan pembangunan fisik. Berikut hasil wawancara dengan informan kunci ketiga, yang mengatakan bahwa:

“Keterbatasan anggaran membuat program untuk penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk sadar wisata dan pelatihan pegawai hanya dilakukan masing-masing sekali dalam setahun. Dan dengan keterbatasannya anggaran tersebut juga, Bidang Pemasaran mengalami kesulitan untuk mempromosikan dan memasarkan pariwisata dengan sempurna. Misalnya seperti kurangnya tenaga IT yang paham dengan teknologi untuk membuat video promosi yang menarik, selain itu kurangnya keterbatasan untuk alat teknologi seperti kamera dan drone yang juga menjadi penghambat.”

Dengan keterbatasan anggaran alokasi untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok ini khususnya Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata juga mengalami kesulitan dalam hal pengembangan

seperti yang dikatakan oleh informan kunci keempat yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan keterbatasan dana, bagaimana cara kita untuk mengembangkan objek wisata, untuk pengembangan dan perehapan sarana dan prasarana saja belum bisa memenuhi target.”

Meskipun adanya keterbatasan pendanaan yang dialami Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mendukung promosi dan pengembangan Alahan Panjang *Resort*, namun sarana penunjang bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata ini sudah dilengkapi seperti penginapan dan rumah makan. Hanya saja pusat penjualan oleh-oleh seperti souvenir/cinderamata yang dapat dijadikan sebagai ciri khas oleh objek wisata ini yang masih belum tersedia, meski begitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok berusaha untuk mengupayakan usaha yang bisa dilakukan untuk menarik minat kunjungan wisatawan ke Alahan Panjang *Resort*, adapun upaya yang telah dilakukan selama ini oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sebagai lembaga yang berkompenten dalam hal kepariwisataan dan kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. Pembenahan Fisik

Pembenahan fisik terdiri dari pembangunan dan peningkatan sarana prasarana serta fasilitas pendukung lainnya di objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

2. Peningkatan Kinerja

Selain pembenahan secara fisik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Solok juga mementingkan peningkatan kinerja bagi para petugas atau pegawainya, diantaranya:

- a. Peningkatan kualitas (profesionalisme) Sumber Daya Manusia dalam pelayanan prima.
- b. Peka terhadap kecepatan proses dalam pelaksanaan tugas.
- c. Kesiapan untuk melaksanakan kerjasama dalam kelompok.
- d. Adanya semangat pembaharuan untuk memenuhi, mengantisipasi perubahan lingkungan strategis.
- e. Menjunjung tinggi kebaikan, kejujuran, toleransi, efisiensi dan etos kerja.

Dengan adanya penerapan dalam peningkatan kinerja setiap pegawai diharapkan bisa mendukung dalam pengembangan kualitas objek wisata Alahan Panjang *Resort* serta dapat menjadikannya sebagai salah satu penggerak ekonomi dan motor pemberdayaan masyarakat.

3. Usaha-Usaha Lainnya

Usaha-usaha lain yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort* diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kerjasama saling menguntungkan dengan pihak ketiga, masyarakat, pelaku pariwisata dan budaya dalam mendukung pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
- b. Pelaksanaan promosi.
- c. Penyuluhan sadar wisata kepada pengelola Alahan Panjang *Resort* dan masyarakat sekitarnya.

- d. Peningkatan sarana dan prasarana.
- e. Mengadakan atau membuat jadwal kegiatan pentas seni dan budaya pada event-event tertentu.
- f. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada.
- g. Pembenahan dan pengelolaan fisik untuk menarik para pengunjung atau wisatawan.

Lain halnya yang terfokus kepada bidang pengembangan, upaya yang dilakukan oleh bidang ini yaitu:

1. Pengembangan Alahan Panjang Resort sebagai objek wisata unggulan dengan penyusunan *Master Plan* dan DED dalam pembangunan infrastruktur.
2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana Alahan Panjang *Resort* dengan meningkatkan wahana atau atraksi wisata.
3. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok serta pembinaan bagi pelaku dan kelompok sadar wisata Alahan Panjang *Resort*.
4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan Alahan Panjang *Resort*.
5. Kerjasama dengan *stakeholder*, asosiasi kepariwisataan dan MoU untuk mendapatkan peluang dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

Selain upaya diatas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok juga gencar-gencarnya untuk membuat event baik dari Pemerintah Daerah (PEMDA) maupun swasta guna menarik wisatawan untuk datang

sehingga dengan itu diharapkan apa yang mereka lihat di objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini bisa dipromosikan ke orang lain. Seperti yang diutarakan oleh informan kunci keempat, beliau mengatakan:

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal pengembangan dan mempromosikan objek wisata juga membuat leaflet, bookleat dan compact disc (CD) yang nantinya berguna dan menjelaskan secara umum bagaimana gambaran umum terhadap objek-objek tersebut.”

Dari seluruh penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengaplikasiannya belum optimal karena terkendala anggaran. Pernyataan ini dikuatkan oleh informan kunci kelima yang mengatakan bahwa:

“ Hal-hal menyebabkan belum optimalnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Solok dan menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata yang membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata relatif kecil, disebabkan oleh keterbatasan dana dari Pemerintah daerah Kabupaten Solok untuk sektor pariwisata, karena Kabupaten Solok memfokuskan Anggaran Pembayaan Belanja Daerah (APBD) untuk pendidikan, kesehatan dan ekonomi kerakyatan.”

Mengenai hasil atau kinerja yang telah diperoleh selama ini sebagai proses implementasi program maka dapat diketahui dari salah satunya yaitu kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan pada objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai serta penataan yang belum optimal. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok telah berupaya menghasilkan kunjungan wisatawan yang meningkat dari tahun ketahun. Hal ini disampaikan oleh informan kunci

keenam, yang mengatakan bahwa:

“Dengan pengelolaan dan pengembangan yang ada oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, telah menghasilkan kunjungan wisatawan yang meningkat dari tahun ketahun meski dengan keterbatasan sarana dan prasarana objek wisata. Kenaikan jumlah kunjungan tersebut lumayan signifikan dengan keterbatasan yang ada.”

Tabel 4.2

Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Objek Wisata Alahan Panjang Resort Tahun 2017 – 2021 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

No	Tahun	Wisman (Orang)	Wisnu (Orang)	Jumlah (Orang)
1	2017	25	28.282	28.307
2	2018	45	50.046	50.092
3	2019	70	64.706	64.776
4	2020	49	20.552	20.601
5	2021	2	23.289	23.291

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok)

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Alahan Panjang *Resort* pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 64.706 orang. Lalu setelah 2019 akibat wabah covid jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan non kunci pengelola objek wisata Alahan Panjang *Resort*, beliau mengatakan bahwa:

“Akibat dampak dari lockdown yang terjadi akibat covid 19, kegiatan kepariwisataan pada objek wisata Alahan Panjang Resort mati total di akhir 2021 hingga 2022. Dan baru dibuka kembali pada tahun baru akhir

2022 kemarin.”

Mengenai dioperasikannya kembali objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Salah satu wisatawan yang berasal dari Lintau yang peneliti temui ketika berkunjung ke objek wisata ini mengaku kecewa karena mendapati keadaan objek wisata yang tidak sesuai dengan gambar yang dilihat pada *google*. Terutama keadaan dermaga yang tidak lagi terawat dengan lantai kayu penyangga yang tidak lagi kokoh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan non kunci tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Jika dilihat dari google, kelihatannya bagus. Tapi ternyata kondisi aslinya seperti ini. Tidak sebagus yang ada di foto.”

Meski adanya keluhan mengenai kurang terawatnya prasarana yang ada pada objek wisata Alahan Panjang *Resort*, wisatawan lain yang juga peneliti temui mengaku tetap nyaman untuk berkunjung ke objek wisata ini karena panorama alamnya yang indah. Ditambah dengan harga tiket masuk yang murah yakni hanya Rp.5000 per-orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan non kunci tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“ Saya sering kesini untuk melepas penat. Pemandangannya bagus sehingga bisa melepas beban pikiran jika melihat danau. Jadi nyaman-nyaman saja.”

Secara administrasi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset negara berupa objek wisata. Sebagaimana suatu organisasi yang diberi wewenang dalam

pengembangan pariwisata diwilayahnya, organisasi tersebut harus menjalankan kebijakan. Oleh karena itu, peranan organisasi kepariwisataan pemerintah disini yakni Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok merupakan salah satu hal utama dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Yoeti, dalam (Aprizandra 2013), mengemukakan bahwa dalam pengembangan pariwisata ada beberapa objek yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik wisatawan, misalnya seperti dari negara atau mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/Objek Wisata

Bagaimana objek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi 3 syarat berikut:

- a. Apa yang dilihat.
- b. Apa yang dilakukan.

c. Apa yang bisa dibeli di destinasi wisata yang dikunjungi.

4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia pada objek wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan atau penginapan yang ada, restoran serta pelayanan umum.

5. Informasi Dan Promosi

Diperlukan publikasi/promosi, kapan iklan dipasang, kemana brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Menurut Suwanto, dalam (Samuel 2018), mengatakan ada beberapa unsur pokok yang harus mendapat perhatian khusus guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah. Tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan yang meliputi 5 (lima) unsur yaitu:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
2. Prasarana wisata merupakan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata.
3. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.
4. Tata laksana atau infrastuktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas dan dibawah permukaan tanah.

5. Masyarakat atau lingkungan yaitu terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya. Dalam hal ini harus menciptakan masyarakat yang sadar wisata, serta memperhatikan lingkungan wisata agar tetap terjaga kelestariannya.

Tabel 4.3

Data Sarana Objek Wisata Alahan Panjang Resort

No	Fasilitas	Satuan	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Toilet	3	1	2
2	Musholla	1	1	0
3	Parkir	1	1	0
4	Gazebo	4	2	2
5	Pos Jaga	1	1	0
6	Kantin	2	2	0
7	Taman	1	1	0
8	Gapura	1	1	0
9	Villa	14	11	3
10	Flying Fox	1	0	1
11	Convention Hall	1	1	0
12	Panggung Teater	1	0	1
13	Wahana Permainan Anak-Anak	5	2	3

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok)

Dari data diatas peneliti menemukan sarana yang rusak dan bahkan tidak bisa dipakai lagi seperti tidak terawatnya toilet dan gazebo yang memiliki banyak coretan yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, panggung teater yang sudah tidak bisa digunakan serta tidak terawat lagi.

Tabel 4.4

Data Prasarana Objek Wisata Alahan Panjang Resort

No	Prasarana	Keterangan
1	Jalan aspal	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	Air Bersih	Baik
4	Dermaga	Kurang Baik
5	Terminal	Tidak Ada

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih ada prasarana pendukung yang keadaan fisiknya kurang baik seperti dermaga yang tidak lagi terawat, serta tidak adanya terminal yang mengharuskan pengunjung untuk menggunakan kendaraan pribadi untuk datang ke objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini.

4.3.2 Kondisi Lingkungan Eksternal

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka fenomena lingkungan eksternal perlu dikemukakan untuk memperoleh detail dan dimensi yang nantinya berguna untuk mengetahui faktor ancaman yang datangnya dari lingkungan eksternal maupun peluang yang diberikan oleh lingkungan eksternal itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui faktor-faktor eksternal yang perlu dan diperhitungkan adalah faktor politik yang terjadi, perkembangan faktor ekonomi, perkembangan dan kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat dan yang terakhir adalah perkembangan dan kemajuan teknologi yang terjadi pada lingkungan eksternal tersebut. Melalui Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 yaitu tentang pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan bagi daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri yang termasuk didalamnya pengurusan potensi daerah seperti pengelolaan kepariwisataan yang ada didaerahnya tersebut.

Untuk aspek ekonomi yang terjadi di Kabupaten Solok, masih terdapat adanya perilaku para pedagang yang bergerak di industri wisata yang memiliki sifat aji mumpung yaitu dalam menetapkan harga yang diatas rata-rata. Para pedagang ini tidak memiliki pandangan jauh kedepan, yaitu

untuk menarik simpati para wisatawan untuk berkunjung kembali dikemudian hari. Seperti penjelasan dari informan non kunci salah satu pengelola objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang mengatakan bahwa:

“Satu atau dua pedagang yang ada di objek wisata ini ada yang melakukan kecurangan seperti hal kecil yang menaikkan harga produk atau makanan yang dijualnya kepada wisatawan khususnya wisatawan asing dan wisatawan domestik yang diluar Sumatera Barat. Para pedagang ini tidak memikirkan efek kedepannya. Kita harap maklum juga dengan latar pendidikan yang di lalui para pedagang tersebut.”

Pada aspek sosial terlihat adanya keinginan dari masyarakat setempat disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* untuk terlibat dalam hal pengelolaan objek wisata ini secara total. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata yang mengatakan bahwa:

*“Kami selaku instansi yang mewadahi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Solok yang bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat khususnya yang berada di daerah objek wisata Alahan Panjang *Resort* untuk sadar wisata yaitu mengetahui secara umum tentang kepariwisataan, pengelolaan dilapangan dan untuk melayani wisatawan dengan baik yang nantinya dengan harapan untuk mengulangi kunjungannya ke Alahan Panjang *Resort*.”*

Aspek teknologi merupakan tuntutan dan perkembangan dunia modern juga telah memasuki dunia pariwisata secara global. Untuk itu aspek ini perlu juga diperhatikan agar mampu memberikan kontribusi yang

besar terhadap kemajuan kepariwisataan Kabupaten Solok khususnya Alahan Panjang *Resort*. Yang termasuk kedalam aspek teknologi ini seperti jaringan listrik, telepon, telepon genggam (HP), internet dan lainnya yang bersifat moderen. Seperti yang dijelaskan oleh informan kunci, yang mengatakan bahwa:

“Aspek teknologi seperti jaringan listrik, telepon, telepon genggam (HP), internet dan lainnya yang bersifat moderen di Kabupaten Solok belum merata pembagiannya terutama di daerah objek wisata. Alahan Panjang Resort yang kondisi letaknya strategis untuk melihat keindahan alam masih kurang dalam hal teknologi seperti jaringan telepon genggam yang sulit. Begitupun dengan jaringan internet pedesaan yang belum juga optimal. Hanya lancar untuk jaringan seluler tertentu.”

4.3.3 Analisis SWOT

Berdasarkan analisis dan temuan isu strategis diatas, maka dapatlah diidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dimiliki Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang dilihat dari sisi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat di lingkungan internal serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terdapat di lingkungan eksternal. Dimensi-dimensi inilah yang akan dipadukan dalam teknik analisa matrik SWOT untuk memperoleh isu strategis pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* bagi penemuan strategi yang tepat dan handal dimasa yang akan datang.

Menurut Fatimah, dalam (Irianto 2022), bahwa analisis SWOT

adalah instrument yang berguna bagi perusahaan maupun organisasi dalam merumuskan sebuah strategi, pendekatan ini didasari dengan logika untuk memaksimalkan pada sisi kekuatan dan peluang, kemudian sekaligus bisa meminimalkan kelemahan dan ancaman. Perumusan strategi dengan analisis SWOT melalui beberapa tahapan yaitu, menyusun matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategic*) yang didalamnya dilakukan perhitungan pada skor bobot dan rating pada setiap variabel internal serta eksternal. Setelah dilakukan perhitungan pada setiap variabel dengan mengalikan skor bobot dan rating sehingga didapatkan nilai atau skor akhir yang dapat menentukan variabel utama di setiap faktor internal maupun eksternal.

Berikut dibawah ini hasil perhitungan faktor Internal dan Eksternal analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

A. *Internal Factor Analysis Strategic (IFAS)*

Matriks IFAS berguna untuk mengetahui peran dari faktor internal mengenai kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, pada matriks IFAS dibawah ini dapat diketahui ada lima faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

Tabel 4.5
Analisi SWOT (IFAS) Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang
Resort

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strength (Kekuatan) : Kualitas layanan yang baik oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	1	Menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau.	0,11	4,00	0,44
	2	Menyediakan penginapan seperti villa dan <i>cottage</i> .	0,11	4,00	0,44
	3	Melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar objek wisata agar terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung.	0,07	3,00	0,22
	4	Kemudahan akses bagi wisatawan karena objek wisata terletak di lokasi yang strategis.	0,09	3,00	0,28
	5	Melengkapi sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata demi kenyamanan wisatawan.	0,09	3,00	0,28
Sub total			0,48		1,67
Weakness (Kelemahan) : Pengalokasian dana untuk Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang masih kurang menyebabkan terkendalanya program-program dari bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Bidang	1	Atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran.	0,11	2,90	0,32
	2	Belum adanya produk unggulan (cendramata/souvenir) yang dijual.	0,11	2,90	0,32
	3	Wahana dan fasilitas yang kurang dirawat dengan baik.	0,09	2,00	0,19
	4	Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata seperti fasilitas	0,11	2,90	0,32

Pemasaran Pariwisata.		kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan.			
	5	Promosi yang masih belum maksimal karena keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	0,09	2,00	0,19
Sub total			0,52		1,34
Total skor			1,00		3,00

Berdasarkan perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas dapat diketahui kekuatan yang memiliki nilai terbesar dari hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu pada poin menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau dan menyediakan penginapan seperti *villa* dan *cottage* yang mendapatkan skor sebesar 0,44. Kemudian dari faktor kelemahan yang terdapat pada hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* terdapat pada poin 1, 2 dan 4 yaitu atraksi wisata seperti *boat* atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran, belum adanya produk unggulan seperti cendramata/souvenir yang dijual, serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan dengan skor yang didapatkan sebesar 0,32. Selanjutnya, nilai total atau jumlah skor dari IFAS matriks kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek

wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu 3,00.

B. Eksternal Factor Analysis Strategic (EFAS)

Matriks EFAS disini berguna dalam mengetahui peran dari faktor eksternal mengenai kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Pada tabel EFAS dibawah ini dapat diketahui ada enam faktor peluang dan enam faktor ancaman bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

Tabel 4.6

Analisi SWOT (EFAS) Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort*

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunities (Peluang) : Munculnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2015 yang menggantikan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang kewenangan daerah mengurus daerahnya sendiri termasuk pengelolaan objek wisata daerah masing-masing memberikan peluang bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mengembangkan dan	1	Rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	0,09	4	0,36
	2	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan tersebut.	0,09	3	0,27
	3	Menjalin komunikasi yang baik dengan Pokdarwis untuk membantu memberikan pengetahuan akan sadar wisata di kalangan masyarakat sekitar.	0,09	3	0,27
	4	Bertambahnya usaha cafe, rumah makan, kantin dan sejenisnya disekitaran objek wisata.	0,09	3	0,27

mengelola objek wisata yang berada di daerah-daerah khususnya objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	5	Kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.	0,09	3	0,27
	6	Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata.	0,07	3	0,22
Sub total			0,52		1,65
Threats (Ancaman) : Belum optimalnya strategi yang telah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	1	Mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik.	0,09	2	0,18
	2	Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,07	2	0,15
	3	Minimnya investor untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,09	1,5	0,13
	4	Kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.	0,07	2	0,15
	5	Kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam pelestarian objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,08	2	0,16
	6	Wisatawan yang kurang bertanggung jawab dengan meninggalkan sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan potensi pencemaran lingkungan pada objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,07	2	0,15
Sub total			0,48		0,92

Total skore	1,00		2,56
--------------------	-------------	--	-------------

Setelah dilakukan perhitungan pada tabel matriks EFAS diatas dapat disimpulkan dari faktor peluang yang memiliki skor terbesar atau peluang utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu pada poin rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan skor 0,36. Sedangkan pada faktor ancaman dengan skor terbesar yang berarti ancaman utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah pada poin mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik dengan skor yang didapat 0,18. Berdasarkan jumlah skor dari peluang dan ancaman tersebut, maka diperoleh jumlah skor dari faktor eksternal dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu berjumlah 2,56.

C. Diagram Analisis SWOT

Setelah didapatkan perhitungan dari tabel matriks IFAS dan EFAS langkah selanjutnya yaitu mengetahui letak atau posisi koordinat dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* melalui diagram SWOT dengan cara mencari selisih kekuatan dan kelemahan yang mana terletak pada sumbu X serta selisih dari peluang dan ancaman terletak pada sumbu Y.

$X = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan}$

$$= 1,67 - 1,34$$

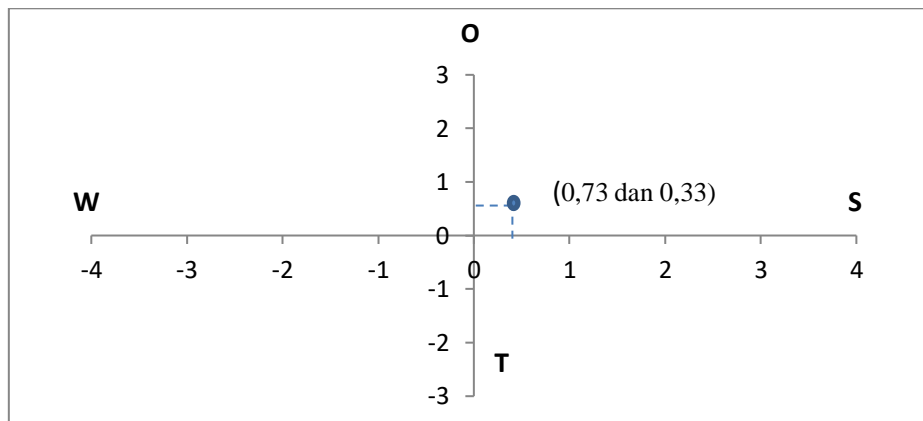
$$= 0,33$$

$Y = \text{Peluang} - \text{Ancaman}$

$$= 1,65 - 0,92$$

$$= 0,73$$

Gambar 4.2
Diagram Analisis SWOT Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort



Dari hasil pembobotan dalam penelitian ini maka diperoleh nilai kekuatan yang dimiliki dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* sebesar 1,67, sedangkan nilai kelemahan dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah sebesar 1,34, hasil pengurangan dari keduanya adalah bernilai positif yakni 0,33. Sedangkan nilai peluang yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah 1,65 dan nilai ancaman sebesar

0,92, hasil pengurangan dari nilai peluang dan ancaman adalah bernilai positif yaitu sebesar 0,73. Sehingga letak atau posisi koordinat dari pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu terletak pada kuadran I, yang artinya objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini berada di posisi *growth oriented strategy* atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif, atau bisa diartikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* memiliki kondisi yang baik sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam melakukan pengembangan lebih lanjut. Menurut Tamara & Murtini, dalam (Irianto 2022), bahwa objek wisata yang terletak pada kuadran I yang artinya strategi yang tepat yaitu strategi progresif, atau wisata tersebut memungkinkan untuk ekspansi dan memperbesar pertumbuhan guna untuk meraih pertambahan kuantitas kunjungan wisatawan.

D. Tabel Analisis SWOT

Tabel SWOT dibawah ini berupa rumusan yang dibuat untuk alternatif strategi kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu dengan mengelompokkan berdasarkan strategi kekuatan-peluang (SO), kekuatan-ancaman (ST), kelemahan-peluang (WO), dan kelemahan-ancaman (WT).

Tabel 4.7

Matriks SWOT Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort*

IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
	Kualitas layanan yang baik oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten	Pengalokasian dana untuk Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten

	<p>Solok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau. 7. Menyediakan penginapan seperti <i>villa</i> dan <i>cottage</i>. 8. Melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar agar terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung. 9. Kemudahan akses bagi wisatawan karena objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> terletak di lokasi yang strategis. 10. Melengkapi sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> demi kenyamanan wisatawan. 	<p>Solok yang masih kurang menyebabkan terkendalanya program-program dari bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari-hari tertentu seperti lebaran. 7. Belum adanya produk unggulan (cendramata/souvenir) yang dijual. 8. Wahana dan fasilitas yang kurang dirawat dengan baik. 9. Kurangnya fasilitas penunjang seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan. 10. Promosi yang masih belum maksimal karena keterbatasannya teknologi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
<p>EFAS</p> <p>Opportunities (O)</p> <p>Munculnya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang kewenangan daerah mengurus daerahnya</p>	<p>Strategi (SO)</p> <p>Menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merealisasikan RENSTRA yang telah disusun untuk mengembangkan Alahan Panjang <i>Resort</i> dengan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk 	<p>Strategi (WO)</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk mengambil peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan pada fasilitas sarana dan prasarana objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>. 2. Mengadakan <i>event</i> atau

<p>sendiri termasuk pengelolaan objek wisata daerah masing-masing memberikan peluang bagi Dinas Pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang berada di daerah-daerah khususnya Alahan Panjang <i>Resort</i>:</p> <p>7. Rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.</p> <p>8. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan tersebut.</p> <p>9. Menjalin komunikasi yang baik dengan Pokdarwis untuk membantu memberikan pengetahuan akan sadar wisata di kalangan masyarakat sekitar.</p> <p>10. Bertambahnya usaha cafe, rumah makan, kantin dan sejenisnya disekitaran objek wisata.</p> <p>11. Kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.</p>	<p>berkunjung.</p> <p>2. Meyakinkan kepada wisatawan tentang keamanan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan citra yang baik dalam menyambut wisatawan yang datang.</p> <p>3. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p>	<p>acara untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p> <p>3. Menggencarkan promosi dengan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> dengan memanfaatkan berbagai media yang ada khususnya seperti media sosial <i>facebook, instagram</i> dan <i>tiktok</i>.</p>
--	---	---

<p>12. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata.</p>		
<p style="text-align: center;">Treaths (T)</p> <p>Belum optimalnya strategi yang telah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>:</p> <p>7. Mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik.</p> <p>8. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p> <p>9. Minimnya investor untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p> <p>10. Kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.</p> <p>11. Kurangnya partisipasi masyarakat</p>	<p style="text-align: center;">Strategi (ST) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pelatihan tentang kepariwisataan dengan mengikutsertakan aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. 2. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Alahan Panjang <i>Resort</i> untuk meminimalisir daya tarik objek wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan. 3. Menonjolkan keunikan Alahan Panjang <i>Resort</i> dalam hal persaingan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Solok maupun diluar Kabupaten Solok. 	<p style="text-align: center;">Strategi (WT) Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat untuk membuat cinderamata atau souvenir yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>. 2. Mengikutsertakan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>. 3. Mengemas daya tarik objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> menjadi sebuah paket wisata bagi wisatawan. 4. Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap tindakan yang dapat merusak objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> seperti sampah yang dibuang sembarangan.

<p>setempat dalam pelestarian objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p> <p>12. Wisatawan yang kurang bertanggung jawab dengan meninggalkan sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan potensi pencemaran lingkungan pada objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i>.</p>		
--	--	--

Berdasarkan hasil tabel matriks SWOT dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* diatas, didapati beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu:

– **Strategi (SO)**

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada. Berikut dibawah ini strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

1. Merealisasikan RENSTRA yang telah disusun untuk mengembangkan Alahan Panjang *Resort* dengan meningkatkan sarana prasarana yang masih belum memadai guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Meyakinkan kepada wisatawan tentang keamanan objek wisata

Alahan Panjang *Resort* dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan citra yang baik dalam menyambut wisatawan yang datang.

3. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat setempat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

– **Strategi (WO)**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Berikut dibawah ini strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

1. Melakukan perawatan pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada Alahan Panjang *Resort*.
2. Mengadakan *event* atau acara untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Alahan Panjang *Resort*.
3. Menggencarkan promosi Alahan Panjang *Resort* dengan memanfaatkan berbagai media yang ada khususnya seperti media sosial *Facebook, Instagram* hingga *Tiktok*.

– **Strategi (ST)**

Strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Berikut dibawah ini strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengatasi ancaman yang ada dengan cara memanfaatkan

kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

1. Membuat pelatihan mengenai kepariwisataan dengan mengikutsertakan aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
2. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Alahan Panjang *Resort* untuk meminimalisir daya tarik objek wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan.
3. Menonjolkan keunikan Alahan Panjang *Resort* dalam hal persaingan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Solok maupun diluar Kabupaten Solok.

– **Strategi (WT)**

Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada. Berikut dibawah ini strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk menghindari ancaman yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

1. Pemberdayaan masyarakat untuk membuat cinderamata atau souvenir yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
2. Mengikutsertakan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
3. Mengemas daya tarik objek wisata Alahan Panjang *Resort* menjadi

sebuah paket wisata bagi wisatawan.

4. Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap tindakan yang dapat merusak objek wisata Alahan Panjang *Resort* seperti sampah yang dibuang sembarangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Belum adanya komitmen yang kuat dari pemerintahan Kabupaten Solok dalam mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* dan pengembangannya secara mandiri dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari pengalokasian anggaran yang sangat minim.
2. Pada hasil perhitungan tabel matrix IFAS, dapat diketahui kekuatan yang memiliki nilai terbesar dari hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* ialah menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau dan menyediakan penginapan seperti *villa* dan *cottage* dengan skor 0,44. Sedangkan faktor kelemahan yang terdapat pada hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* terdiri dari atraksi wisata seperti *boat* atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran, belum adanya produk unggulan seperti cendramata/souvenir yang dijual serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan skor 0,32. Berdasarkan jumlah skor dari kekuatan dan kelemahan tersebut, maka diperoleh jumlah skor dari faktor internal dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu sebesar 2,56.

3. Pada hasil perhitungan tabel matriks EFAS, diketahui faktor peluang yang memiliki skor terbesar atau peluang utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu pada poin rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan skor 0,36. Sedangkan pada faktor ancaman dengan skor terbesar yang berarti ancaman utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah pada poin mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik yaitu dengan skor 0,18. Berdasarkan jumlah skor dari peluang dan ancaman tersebut, maka diperoleh jumlah skor dari faktor eksternal dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu berjumlah 2,56.
4. Pada diagram SWOT yang telah digambarkan, letak atau posisi koordinat dari pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* terletak pada kuadran I, yang artinya objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini berada di posisi *growth oriented strategy* atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif, atau bisa diartikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* memiliki kondisi yang baik sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam melakukan pengembangan lebih lanjut.

5. Berdasarkan hasil tabel matriks SWOT dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, didapati beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu:

– **Strategi (SO)**

- a. Merealisasikan RENSTRA yang telah disusun untuk mengembangkan Alahan Panjang *Resort* dengan meningkatkan sarana prasarana yang masih belum memadai guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- b. Meyakinkan kepada wisatawan tentang keamanan objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan citra yang baik dalam menyambut wisatawan yang datang.
- c. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat setempat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

– **Strategi (WO)**

- a. Melakukan perawatan pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada Alahan Panjang *Resort*.
- b. Mengadakan *event* atau acara untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Alahan Panjang *Resort*.
- c. Menggencarkan promosi Alahan Panjang *Resort* dengan memanfaatkan berbagai media yang ada khususnya seperti media sosial dimulai dari *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube* hingga *Tiktok*.

– **Strategi (ST)**

- a. Membuat pelatihan mengenai kepariwisataan dengan mengikutsertakan

aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.

- b. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Alahan Panjang *Resort* untuk meminimalisir daya tarik objek wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan.
- c. Menonjolkan keunikan Alahan Panjang *Resort* dalam hal persaingan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Solok maupun diluar Kabupaten Solok.

– **Strategi (WT)**

- a. Pemberdayaan masyarakat untuk membuat cinderamata atau souvenir yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
- b. Mengikutsertakan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
- c. Mengemas daya tarik objek wisata Alahan Panjang *Resort* menjadi sebuah paket wisata bagi wisatawan.
- d. Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap tindakan yang dapat merusak objek wisata Alahan Panjang *Resort* seperti sampah yang dibuang sembarangan.

5.2 Saran

Dalam upaya meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Melakukan promosi yang lebih intensif dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga serta membenahi aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan

Panjang *Resort* dengan pembuatan *web site* atau *web blog* yang lebih sempurna untuk memperlancar promosi.

2. Mengundang dan melibatkan para investor dari pihak swasta untuk bekerjasama dalam menggerakkan sektor pariwisata khususnya pada objek wisata Alahan Panjang *Resort* secara terpadu dan terarah. Kedudukan investor ini akan sangat membantu nantinya dalam hal pembangunan (sarana dan prasarana), pengelolaan serta mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Investor ini juga kemudian diberikan gambaran yang baik tentang peluang objek wisata Alahan Panjang *Resort* dan diberikan jalan kemudahan untuk pengurusan izin seperti surat izin usaha dan operasional.
3. Memperdayakan komunitas sadar wisata seperti POKDARWIS yang nantinya bertujuan untuk membantu jalan mempromosikan Alahan Panjang *Resort* dan pembantuan dalam hal pengelolaan objek wisata tersebut.
4. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* serta pengembangannya sehingga tercapai kondisi pariwisata yang sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan.
5. Dilakukannya penyuluhan yang intensif pada masyarakat betapa pentingnya pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai dengan visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz Arwin. 2015. "Pendekatan Swot Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo."
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Adnyana, I Made Dwi Mertha. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Aprizandra, Yamen Soni. 2013. "Strategi Promosi Dalam Pengembangan Sektor Kepariwisataaan."
- Azizah, Lailatul. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism" IV: 18–36.
- Barat, Sumatera. 2013. "Gambar 1.1 Peta Pariwisata Kabupaten Solok, Sumatera Barat Sumber: (Data Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) 1.2," 1–4.
- Basri, Hasan. 2019. "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora* 3 (2): 57. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>.
- Bidang, Deputi, Pengembangan Destinasi Pariwisata, and Kementerian Pariwisata Ri. 2019. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019 Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Ri."
- Ezzah Nahrisah, Sarah Imelda. 2019. "Dimensi Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Kinerja Organisasi" 3 (3).

- Guna. 2019. “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”
- Harahap. 2018. “Daya Tarik, Aksebilitas, Fasilitas Dan Pelayanan Tambahan Yang Ada Di Objek Wisata PBP (Palembang Bird Park)” 1 (2): 6–43.
- Heryati, Yati. 2019. “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1): 56–74.
<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>.
- Irianto, Dwiky Alfandi. 2022. “Pendekatan Analisis SWOT : Strategi Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land Kabupaten Malang” 5 (3): 238–47.
- Kartika, Lucia Nurbani. 2014. “Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran” XVII (1): 73–90.
- Kurniawan, Dhika Amalia. 2019. “Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS” 5 (2).
- Lina, Dewi. 2014. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem” 14: 77–97.
- Mazana, Lia Yusra. 2021. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan Di Provinsi Aceh).” *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh*.
- Nabawi, Rizal. 2019. “Pengaruh Lingkungan Kerja , Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai” 2 (2): 170–83.
- Nirwana, Ida. 2017. “Analisis Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang Di Kabupaten Tanah Datar” II: 46–

51.

Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif."

Paat, Ferdinando. C. L. 2014. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Umkm, Dan Atraksi Wisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata (Studi Pada Perayaan Larung Sesaji Telaga Sarangan Kabupaten Magetan)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

Rahma, Adenisa Aulia. 2020. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12 (1): 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

Rahmadhani, Khairani Nurul. 2020. "ISSN : 2654-4326 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi" 3 (1): 66–79.

Riantoro, Dedy, and Johny Aninam. 2021. "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai Di Manokwari." *Lensa Ekonomi* 15 (1): 151–72.

Samuel, Anggi. 2018. "Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Semarang."

Saroji, Romi Putra. 2018. "Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner Dan Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat)." *Al-Tijary* 4 (1): 61–70. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1266>.

Setiawan, Rony Ika. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang

Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang,” 23–35.

Silitonga, Samuel Saut Marihot, and I Putu Anom. 2016. “Kota Tua Baru Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah.”

Jurnal Destinasi Pariwisata 4 (2): 7.

<https://doi.org/10.24843/despar.2016.v04.i02.p02>.

Sri Wahyuni. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Kutai Timur” 1 (3): 502–15.

Suarto, Edi. 2017. “Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot.” *Jurnal Spasial* 3 (1): 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>.

Suta, Putu Wira Parama, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5 (1): 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>.

Tamara, Dega Setya Yonas Onky. 2018. “Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo Sebagai Obyek Wisata Di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto.” *Pendidikan Geografi* 5 (5): 9–17.

Widowati, Pria Bintang Aditama. Nina. 2015. “Analisis Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Blora.”

Yuniarso, Rizky, Mustam, and Rihandoyo. 2014. “Strategi Pengelolaan Potensi Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Semarang.” *Journal of Publik Policy and Management Review* 3: 11.